

BANTUAN TEKNIS GAMBAR EKSTING BANGUNAN UNTUK PENGEMBANGAN MASJID JAMI' AL MUJAHIDIEN METRO TIMUR

Yunita Kesuma^{1*}, Citra Persada²

^{1,2} Program Studi Arsitektur Jurusan Teknik Sipil Universitas Lampung, Bandar Lampung
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145
Penulis Korespondensi : yunitakesuma@eng.unila.ac.id

Abstrak

Masjid Al Mujahidin yang berdiri di status tanah wakaf berlokasi di Metro Timur, dibangun sekitar tahun 1976, dahulunya merupakan masjid yang menjadi pusat kegiatan islam dalam lingkup kelurahan (Yosodadi). Disadari berbagai pihak, semangat dalam pengelolaan masjid semakin lama semakin menurun. Selain itu, akibat perkembangan yang pesat terutama sejak berdirinya Swalayan (tahun 2016) yang letaknya berseberangan dengan Masjid Jami' Al Mujahidin menjadi salah satu faktor pemanfaatan halaman masjid sebagai ruang parkir tambahan Swalayan. Sehingga untuk mencegah terganggunya kegiatan beribadah di masjid dan meningkatkan kenyamanan Jamaah namun tetap saling berdampingan dengan kegiatan lingkungan sekitarnya, maka perlu adanya kegiatan pengembangan masjid. Bantuan teknis gambar eksting ini merupakan kegiatan awal sebagai gambar dasar pengembangan pada tahap berikutnya. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini antara lain; wawancara, survey lokasi, pengukuran tapak lokasi dan fisik bangunan masjid dan beberapa bangunan pendukung lainnya, serta studio untuk pengolahan gambar digital. Adapun hasilnya berupa bentuk informasi data faktual terukur tentang kondisi lingkungan sekitar masjid dan beberapa arahan terkait revitalisasi masjid secara fisik dan non fisik.

Kata kunci: Gambar Eksting, Revitalisasi Masjid, Pengembangan Masjid, Kompleks Masjid Jami' Al Mujahidin Metro Timur.

1. Pendahuluan

Sebagaimana masjid yang merupakan tempat beribadah milik umat islam, begitu pantas apabila masjid dijadikan sebagai pusat pencerahan umat dalam memahami dan mengamalkan Islam secara *kaffah* (menyeluruh). Masjid Al Mujahidin yang terletak di Jalan Jenderal A.H. Nasution Nomor 215, Kelurahan Yosodadi, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro dan memiliki sekitar 200 jama'ah ini, dibangun sekitar tahun 1976. Berdiri di atas tanah dengan status tanah wakaf, memiliki luas bangunan sekitar 400 m² di lahan seluas 7.500 m².

Pada sekitar tahun 1990an, masjid Al Mujahidin dikenal sebagai pusat aktivitas islami yang cukup beragam dalam lingkup kelurahan (Yosodadi). Serangkaian kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, pengajian, konsultasi keluarga, perkumpulan remaja masjid, Taman Pendidikan Alqur'an (TPA) yang menempati bangunan madrasah, pelatihan-pelatihan menjadi khotib, muazin, dan bilal. Perayaan hari-hari besar seperti hari raya Idul Fitri, hari raya Idul Adha, 1

Muharrom, Maulid Nabi, dan sebagainya yang kesemuanya dikoordinir oleh Takmir Masjid bersama Remaja Islam Masjid. Para pengelola masjid cukup memahami bahwa masjid bukan sekedar lambang kesatuan umat, tetapi juga menjaga silaturahmi, sebagai pusat dakwah dan syiar Islam yang menimbulkan simpati, kedamaian, dan ketentraman bagi lingkungannya. Dalam perjalanan sejarahnya, Masjid Jami' Al Mujahidien yang pernah mengalami perkembangan yang pesat, kini baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Namun seiring berjalannya waktu, disadari oleh berbagai pihak, semangat dalam pengelolaan masjid mengalami penurunan.

Pesatnya perkembangan lingkungan sekitar masjid, terutama perkembangan PB 21 Swalayan yang letaknya berseberangan dengan Masjid Jami' Al Mujahidin, sejak berdirinya Swalayan pada sekitar tahun 2016 menjadi salah satu faktor pemanfaatan halaman masjid sebagai ruang parkir tambahan bagi Swalayan. Permasalahan ini sudah diantisipasi oleh pihak pengurus Masjid dan pemilik

Swalayan, untuk dapat menempati ruang terbuka milik Masjid. Sebagai upaya mencegah terganggunya kegiatan beribadah di masjid dan meningkatkan kenyamanan Jamaah namun tetap saling berdampingan dengan kegiatan lingkungan sekitarnya, maka perlu adanya kegiatan perencanaan pengembangan masjid.

Sebelum melakukan perencanaan maupun pengembangan masjid, perlu menyadari urgensi keberadaan masjid. Kegiatan pengabdian berupa penggambaran kondisi eksisting dari kompleks Masjid jami' Al-Mujahidien Metro merupakan kegiatan awal yang erat kaitannya dalam mendukung kegiatan pengembangan masjid selanjutnya. Kegiatan ini mendukung perencanaan secara fisik yaitu pengembangan bangunan dikarenakan pihak masjid belum memiliki gambar *site* dan kompleks masjid terbangun secara digital. Selain itu secara non fisik, perlunya gerakan kembali ke masjid, bagaimana menggerakkan masyarakat terutama masyarakat di lingkungan sekitar masjid untuk turut terpanggil dalam membangun masjid dengan semangat dakwah Islam, salah satunya melalui kegiatan bantuan teknis dan non teknis pengembangan masjid. Bukan hanya menghadirkan masjid secara fisik, tapi harus membangun kembali "ruh"-nya dan menghidirkannya seperti Masjid Al Mujahidien sedia kala pada saat masa awal masjid berdiri dan masa jaya masjid berkembang. Hal itu perlu dilakukan agar masjid tidak hanya hadir secara fisik tapi ruhnya secara perlahan dapat menghilangkan ditelan perselisihan, perebutan kepentingan pribadi dan golongan, atau aktivitas-aktivitas keagamaan yang kurang memperhatikan fikih prioritas.

Hampir dapat dikatakan, dimana ada komunitas muslim di situ ada masjid. Di samping sebagai tempat melakukan ibadah, masjid juga dijadikan sebagai sarana berkumpul, menuntut ilmu, berbagi pengalaman, pusat da'wah dan lain sebagainya (Ahmed dkk, 2010: 14-15, dalam Wibisono, 2017). Menurut Gazalba (1994:168), selain menjadi tempat ibadah umat islam (*hablumminallah*), peran masjid mampu menjadi tempat untuk memobilisasi hal-hal yang terkait dengan dimensi sosial kemasyarakatan (*hablumminannas*), ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, kesehatan, bahkan dalam hal seni. Dengan demikian, meskipun fungsi utamanya sebagai tempat menunaikan shalat, namun masjid

tidak hanya menjadi tempat untuk melaksanakan shalat saja namun dipergunakan untuk shalat, berdzikir dan berit'ikaf, serta kepentingan sosial (misalnya, sebagai tempat belajar dan mengajarkan kebajikan atau menuntut ilmu, merawat orang sakit, menyelesaikan hukum dan lain sebagainya).

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan permasalahan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana memberikan bantuan kepada Panitia Pengembangan Masjid dalam membuat gambar eksisting masjid Jami' Al Mujahidien Yosodadi sebagai dasar perencanaan/ pengembangan ke tahap berikutnya. Pembuatan gambar eksisting ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran tentang zona utama dan pendukung, serta keterukuran dalam jarak dan luasan serta kondisi factual tentang kondisi eksisting lokasi sebagai dasar masukan bagi kegiatan perencanaan selanjutnya.

2. Bahan dan Metode Pelaksanaan Kegiatan

Bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan Pengabdian ini antara lain: alat ukur berupa meteran laser dan meteran manual, kertas catatan untuk sketsa, PC/Laptop dengan *software* Auto Cad 2014, printer A4 dan A3. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan 3 (tiga) mahasiswa D3 Arsitektur Bangunan Gedung (ABG) Universitas Lampung.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode survey, wawancara terkait nilai sejarah pendirian masjid, organisasi takmir masjid, kondisi masjid dan lingkungan sekitar Masjid secara kemudian pengukuran fisik bangunan masjid dan bangunan pendukung lainnya, selanjutnya diverifikasi dan pengolahan gambar teknis eksisting. Adapun metode pengumpulan data secara konkret diuraikan sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan yaitu tahap studi literatur, koordinasi tim pelaksana, melakukan wawancara mendalam dan berkonsolidasi dengan pihak panitia pengembangan dan pembangunan Masjid;
- b. Tahap Inti, yaitu kegiatan survey/ *field observation* untuk melakukan pengukuran tapak dan beberapa bangunan, dokumentasi kondisi eksisting bangunan dan lingkungannya, serta Studio pembuatan gambar digital

eksisting kompleks Masjid Jami' Al Mujahidien;

- c. Tahap Evaluasi, yaitu evaluasi dan pembuatan laporan hasil kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil survey dan koordinasi dengan kepanitiaian yang ada, Masjid Jami' Al Mujahidien belum memiliki gambar kompleks bangunan-bangunan eksisting baik yang konvensional maupun digital sehingga dalam program jangka panjang dalam pengembangannya gambar ini sangat diperlukan. Dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana di Kelurahan Yosodadi pada khususnya bangunan Masjid Jami' Al Mujahidien ini perlu digambarkan kondisi bangunan secara terukur, maka diperlukan tindak lanjut dari hasil survey dan pengukuran langsung di lapangan (Gambar 1), juga pada bangunan pendukung lainnya berupa gambar eksisting Masjid dan beberapa fasilitas penunjang Masjid.



Gambar 1. Proses Survey dan Pengukuran bangunan utama (Masjid)

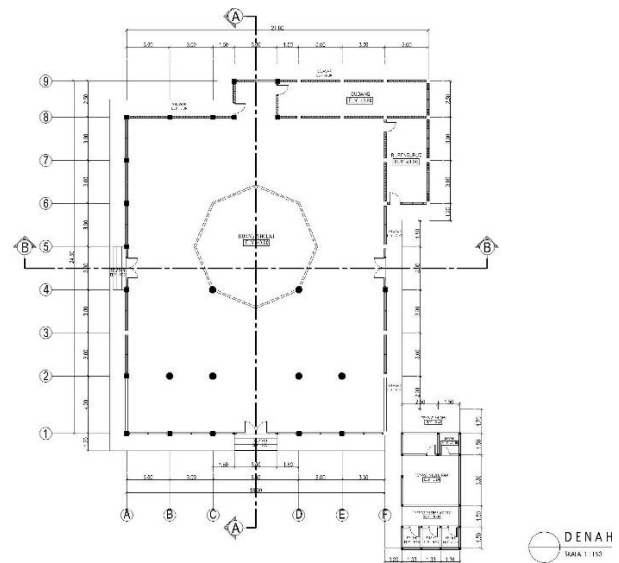


Gambar 2. Gambaran *site* (tapak) Kompleks Masjid Jami' Al Mujahidien

Kompleks Masjid Jami' Al Mujahidien (Gambar 2) terdiri dari bangunan masjid sebagai bangunan utama (A); Bangunan pendukung antara lain; bangunan dua lantai (B) yang berfungsi sebagai perpustakaan dan ruang serbaguna; bangunan hunian (C) yang saat ini digunakan sebagai tempat menginap Imam Masjid, serta bangunan bekas madrasah (D) yang saat ini tidak difungsikan.

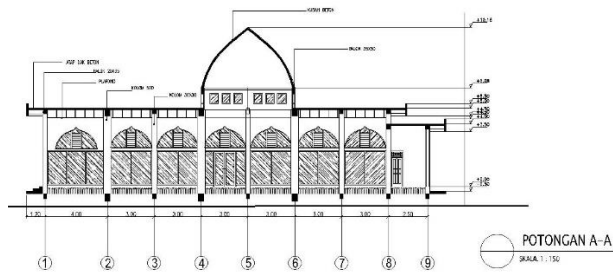
a. Bangunan Utama

Bangunan Masjid (Gambar 3) yang memiliki luas bangunan sekitar 400 m², berbentuk segi empat dengan lebar 18 m dan Panjang 22 m. Ruang mimbar di bagian depan dengan ukuran 3 m x 2,5 m, Gudang di bagian depan juga (sisi kanan mimbar) dengan ukuran 11,5m x 2,5m, ruang takmir di sisi utara dengan ukuran 6m x 3m, tempat wudhu dan kamar mandi. Terdapat 3 pintu masuk pada Masjid Jami' ini, yang terletak pada sisi selatan, utara dan timur. Jendela dengan kaca mati yang terletak pada sisi selatan, utara, dan timur menutupi sebagian bukaan dari luasan dinding. Bentuk atap Masjid Jami' Al Mujahidien secara dominan beratap beton dengan bentuk flat dengan kubah dibagian tengah.

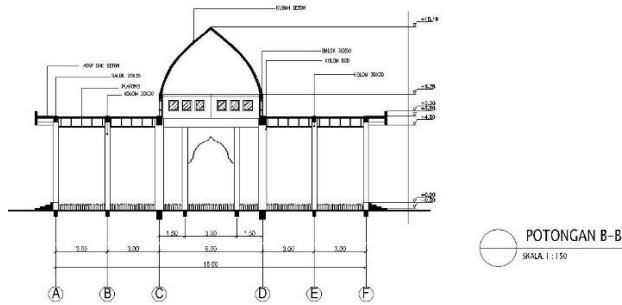


Gambar 3. Gambar Denah Masjid hasil pengukuran lapangan, 2018

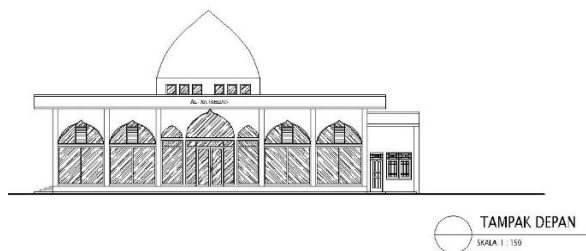
Kondisi penghawaan ruang dalam masjid yang tergantung dengan penggunaan AC, selain kurang ramah lingkungan, dikhawatirkan apabila listrik mati dan AC tidak berfungsi, sehingga jama'ah akan merasa kurang nyaman dalam beribadah.



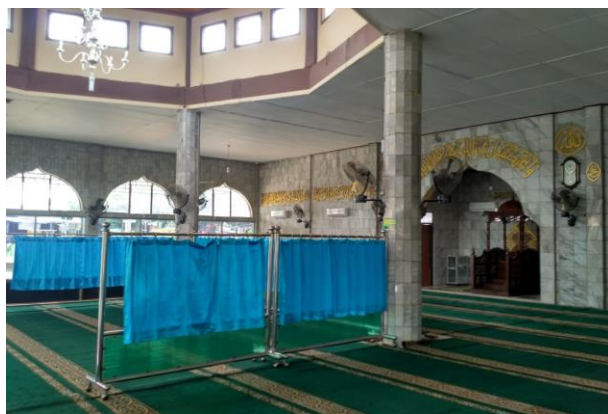
Gambar 4. Gambar Potongan A-A Masjid hasil pengukuran lapangan, 2018



Gambar 5. Gambar Potongan B-B Masjid hasil pengukuran lapangan, 2018



Gambar 6. Gambar Tampak Depan Masjid (sisi Timur), hasil pengukuran lapangan, 2018



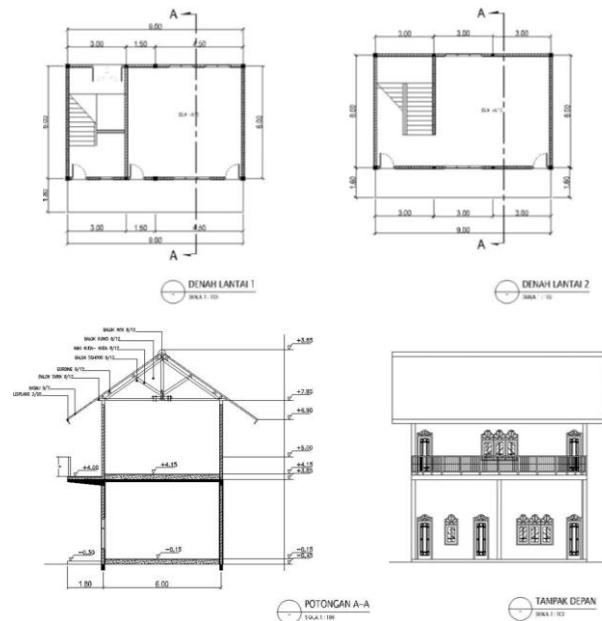
Gambar 7. Kondisi ruang dalam masjid

b. Bangunan Penunjang/ Pendukung

Bangunan pendukung Kompleks Masjid Jami' Al Mujahidin terdiri dari; 1) bangunan 2 (dua) lantai yang diperuntukkan sebagai perpustakaan dan ruang bersama (Gambar 8 dan 9); 2) Bangunan hunian yang saat ini dihuni oleh Imam Masjid Al Mujahidin (Gambar 10 dan 11).

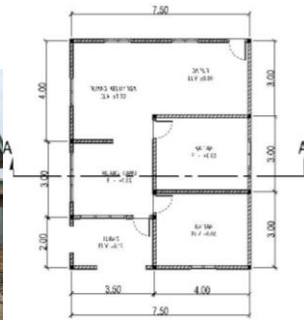


Gambar 8. Bangunan Pendukung (B) berfungsi perpustakaan dan ruang serbaguna.

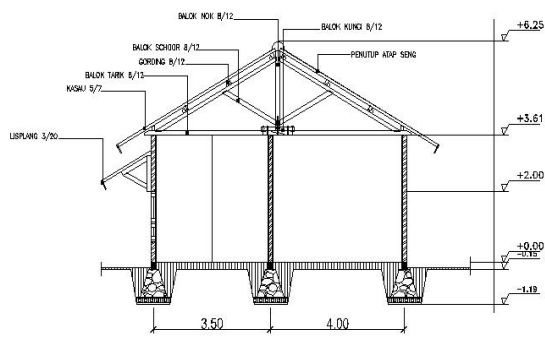


Gambar 9. Gambar Denah, Potongan, dan Tampak eksisting bangunan (B) perpustakaan dan ruang serbaguna (hasil pengukuran lapangan, 2018).

Selain itu, terdapat bangunan bekas Madrasah (Gambar 12) yang sekitar tahun 1990 pernah digunakan sebagai madrasah atau tempat belajar mengaji anak-anak sekitar lingkungan Masjid, saat ini (2019) bangunan ini telah dirobohkan.



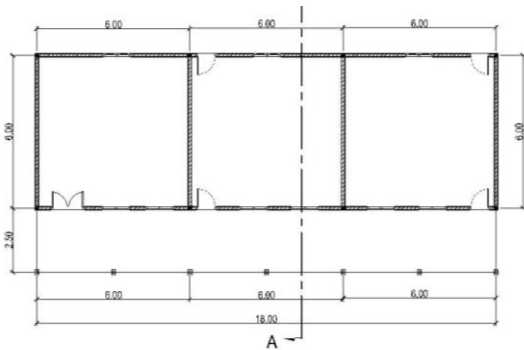
Gambar 10. Kondisi bangunan dan gambar Denah bangunan (C) fungsi hunian dalam kompleks Masjid Jami' Al Mujahidien.



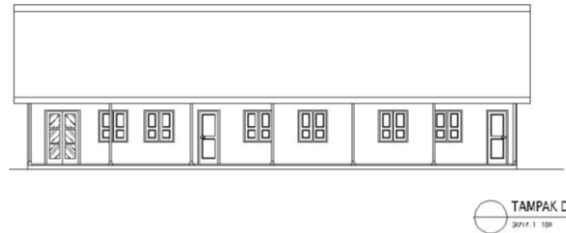
Gambar 11. Gambar Potongan A-A eksisting bangunan (C) fungsi hunian (hasil pengukuran lapangan, 2018).



Gambar 12. Kondisi bangunan bekas Madrasah pada saat blm dibongkar (survey, 2018).



Gambar 13. Gambar Denah eksisting bangunan (D) bekas Madrasah (hasil pengukuran lapangan, 2018).



Gambar 14. Gambar Tampak bangunan bekas Madrasah (hasil pengukuran, 2018).

Berdasarkan hasil survey dan pengukuran, didapatkan bahwa beberapa potensi kegiatan yang masih dapat dipertahankan dan dikembangkan terutama mengembalikan fungsi utama sebuah masjid. Secara visual, kesatuan antara bangunan utama (Masjid) dengan bangunan penunjang lainnya (perpustakaan, bangunan hunian, dan bangunan bekas madrasah) belum tampak terutama pada bentuk bukaan pada masjid. Secara spasial, bangunan-bangunan penunjang hendaknya merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kompleks Masjid Jami' Al Mujahidien. Dengan demikian, perlu perencanaan secara matang tentang konsep pengembangan kompleks Masjid Jami' Al Mujahidien baik fisik dan non fisik.

4. Kesimpulan dan Arah/ Rekomendasi

a. Kesimpulan

Hasil kegiatan pengabdian ini berupa tinjauan fisik dan non fisik. Kegiatan fisik berupa gambar eksisting bangunan dalam kompleks Masjid Jami' Al Mujahidien secara terukur yang dapat digunakan sebagai data dasar untuk konsep pengembangan selanjutnya. Kondisi bangunan yang masih dapat dipertahankan meliputi bangunan utama (Masjid), bangunan penunjang (perpustakaan, penginapan), sedangkan bangunan madrasah yang sudah robohkan dapat direncanakan kembali dengan fungsi pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan saat ini dan masa mendatang. Kegiatan non fisik adalah penggalian aspirasi dari pengurus masjid yang menginginkan pengelolaan masjid ke depan dapat dilakukan secara mandiri melalui kegiatan produktif seperti kegiatan pelatihan, pertanian lahan sempit, koperasi, dan sebagainya.

b. Arah/ Rekomendasi

Masjid Jami' Al Mujahidien yang cukup luas, masih mampu mewadahi berbagai kegiatan ibadah dengan aktivitas penunjang lainnya, sehingga perlu penataan secara fisik dan non fisik secara terpadu dalam suatu konsep pengembangan. Aktifitas rutin

dalam bangunan-bangunan penunjang yang dahulu pernah ada, saat ini dalam kondisi kurang berjalan secara efektif, sehingga perlu ada pengembangan pengelolaan masjid secara terpadu sesuai dengan perkembangan saat ini. Selain itu, pembenahan fisik berupa penataan bangunan secara desain arsitektural yang mempertimbangkan arsitektur hijau dan penataan ruang luar berupa penataan area publik perlu disesuaikan dengan perkembangan kegiatan sekitar masjid seperti kegiatan Swalayan yang membutuhkan parkir sehingga tidak mengganggu aktivitas ibadah. Kebutuhan *master plan* dan kebutuhan Rencana Anggaran Biaya (RAB) perlu disiapkan terkait dengan pembiayaan atas kegiatan renovasi dan pengembangan kompleks Masjid Jami' Al Mujahidien.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Fakultas Teknik Unila yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui DIPA Fakultas Teknik Unila. Terima kasih disampaikan kepada Bapak Ir. Teguh Budi Risnanto, M.Si., selaku sekretaris

Ta'mir Masjid dan Bapak Hi. Satijan Mintareja selaku penasehat Ta'mir Masjid yang telah menjembatani pembuatan gambar eksisting sebagai dasar perencanaan kompleks Masjid Jami' Al Mujahidien. Terima kasih disampaikan kepada Bapak Cahyana selaku marbot Masjid Jami' Al Mujahidien, yang telah membantu tim pelaksana dalam proses survey dan pengukuran. Terima kasih disampaikan juga kepada Mahasiswa D3 ABG (Edo Putra Pratama, Andri Hermawan, dan Wahyu Prasetyo) yang telah membantu dalam pelaksanaan survey dan olah gambar Masjid Jami' Al Mujahidien.

Daftar Pustaka

- Gazalba, Sidi. (1994). *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam* (p.168). Jakarta, Indonesia: Pustaka Al Husna.
- Wibisono, Ndaru Amirudin. (2017). Manajemen pengelolaan Masjid Agung Magelang dalam pelayanan ibadah pada umat Islam. *Undergraduate (SI) Thesis*. Semarang, Indonesia: Universitas Islam Negeri Walisongo.